

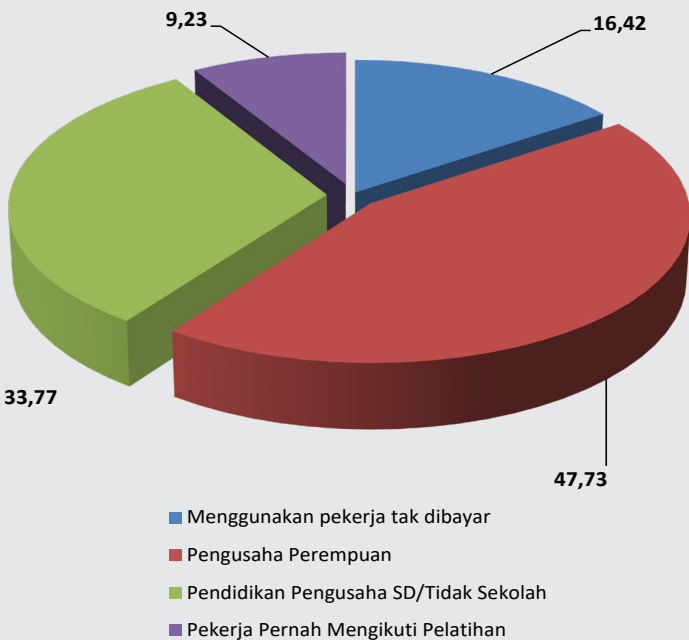
## PELAKU UMK PERLU MENINGKATKAN KAPABILITAS

Salah satu faktor untuk keberhasilan usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Secara umum, kualitas pendidikan pengelola UMK relatif masih rendah. Lebih dari sepertiga pengusaha berpendidikan SD atau tidak tamat SD. Masih rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk memberikan bantuan keterampilan bagi pelaku usaha ini, misalnya dengan memberikan pelatihan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan karena hasil SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pelaku UMK yang pernah mengikuti pelatihan baru sekitar 9,23 persen.

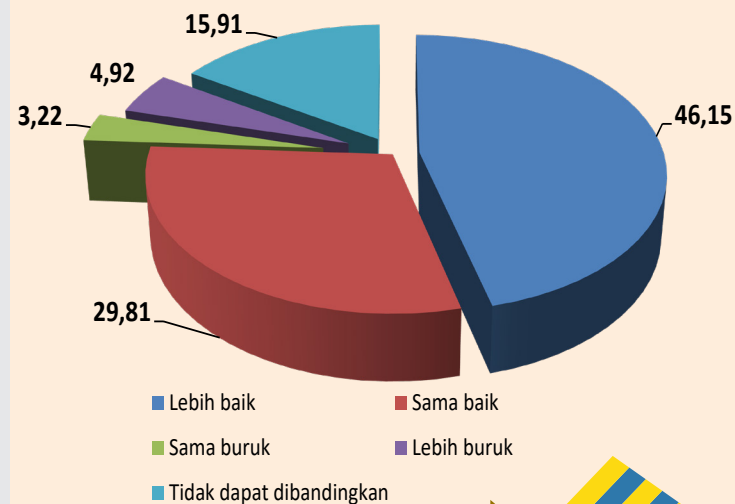
## PROSPEK DAN KENDALA USAHA

Selaras dengan RPJMN 2005-2019, RPJMD DIY 2017-2022 juga menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Pengusaha UMK di DIY yang menyatakan bahwa usaha akan lebih baik atau sama baik di masa mendatang mencapai 76 persen. Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. Dua pertiga UMK di DIY memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Adanya permasalahan permodalan/likuiditas dan pesaing merupakan kendala utama yang dihadapi. Masing-masing sekitar 49 persen dan 46 persen pengusaha UMK menyatakan memiliki kendala tersebut.

Persentase UMK Menurut Berbagai Karakteristik Pengusaha/Pekerja, 2017



Persentase UMK Menurut Prospek UMK Tahun 2018



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016  
DENGAN MEN-SCAN QR CODE DIBAWAH  
INI



LAMAN SITUS  
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**  
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183.  
Telp. 0274-4342234. Fax. 0274-4342230.  
E-mail : pst3400@bps.go.id.  
Homepage : yogyakarta.bps.go.id



Potensi  
**USAHA  
MIKRO  
KECIL**

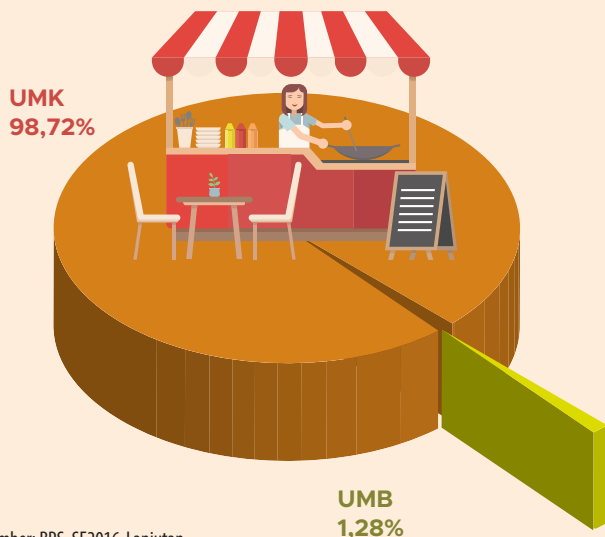
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

# UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI D.I. YOGYAKARTA

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian DIY. Aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK di DIY mencapai 98,7 persen dari total jumlah usaha nonpertanian di DIY.

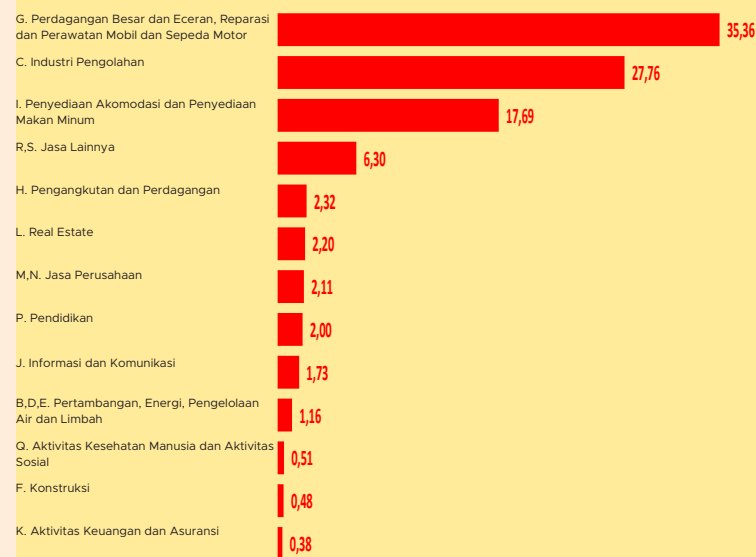
## Persentase Usaha Non Pertanian Menurut Status Usaha, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Jumlah UMK tersebar pada semua kategori nonpertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sekitar 188 ribu usaha atau mencapai 35,2 persen. Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) dan usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) juga mempunyai kontribusi yang besar, masing-masing sejumlah 145,8 ribu usaha dan 92,5 ribu usaha, atau dengan persentase sejumlah 27,8 persen dan 17,6 persen.

## Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK sangat besar di DIY tentunya akan berperan untuk menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Sebagian besar angkatan kerja DIY hanya berpendidikan SMP ke bawah, sehingga UMK merupakan Tingginya kontribusi lulusan Universitas dan SLTA terhadap jumlah pengangguran di DIY, memberikan peluang cukup besar bahwa UMK menjadi ladang usaha inovasi dan kreativitas. Data SE2016 memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 1.044,5 ribu pekerja, atau sekitar 79 persen. Dengan jumlah usaha yang mendominasi, usaha mikro juga mendominasi dari sisi penyerapan tenaga kerja, dengan penyerapan tenaga kerja mencapai lebih dari 812,4 ribu pekerja atau sekitar 61,4 persen.

Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) sekitar 292 ribu pekerja atau mencapai 28 persen dari tenaga kerja pada UMK. Namun dari sisi rata-rata penyerapan tenaga kerja per usaha, UMK kategori Pendidikan memiliki rata-rata tertinggi yaitu sekitar 9 pekerja. Secara umum UMK di DIY rata-rata mampu menyerap sekitar 2 orang per usaha.

## Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	184.242	349.938	2
C. Industri Pengolahan	144.698	346.730	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	92.148	200.076	2
R,S. Jasa Lainnya	32.840	70.086	2
H. Pengangkutan dan Perdagangan	12.090	20.695	2
L. Real Estate	11.442	15.037	1
M,N. Jasa Perusahaan	10.975	34.418	3
P. Pendidikan	10.415	98.283	9
J. Informasi dan Komunikasi	8.989	16.369	2
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	6.039	9.999	2
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.662	12.914	5
F. Konstruksi	2.484	42.069	17
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.987	11.313	6
<b>Jumlah</b>	<b>521.011</b>	<b>1.227.927</b>	<b>2</b>

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja yang besar UMK di DIY memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dan UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari data SE2016 menunjukkan bahwa pengelolaan UMK

dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukumnya yang tidak ada mencapai 94,9 persen. Demikian pula dengan pencatatan keuangan sangat jarang dilakukan oleh pelaku UMK. Hanya sekitar 5,1 persen, UMK yang mempunyai ijin khusus atau yang tidak berbadan hukum, yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer, yaitu hanya kurang dari 10 persen UMK yang menggunakan komputer. Sementara itu upaya untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar hanya dilakukan oleh sekitar 13,2 persen UMK. UMK pada kategori D (Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin) pengelolaannya paling baik karena karakteristik laporan keuangan, penggunaan komputer, dan kemitraan mempunyai persentase tertinggi di antara kategori lainnya. Sementara kategori P (Pendidikan) menempati persentase tertinggi untuk usaha yang berbadan hukum.

## Persentase UMK yang Berbadan Hukum, Mempunyai Laporan Keuangan, Menggunakan Komputer dan Menjalinkan Kemitraan, 2017

Kategori	Berbadan Hukum	Mempunyai Laporan Keuangan	Menggunakan Komputer	Menjalinkan Kemitraan
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengolaan Air dan Limbah	0,51	3,20	3,94	30,86
C. Industri Pengolahan	1,98	2,00	4,93	14,32
F. Konstruksi	26,96	6,02	45,44	31,23
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2,61	4,85	5,56	14,31
H. Pengangkutan dan pergudangan	4,16	3,18	45,44	14,94
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,58	4,03	6,67	5,90
J. Informasi dan Komunikasi	3,94	12,71	7,32	16,50
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	67,34	68,15	3,34	22,14
L. Real Estat	0,90	1,29	32,30	1,16
M,N. Jasa Perusahaan	12,36	11,89	72,20	23,74
P. Pendidikan	68,08	58,69	75,33	27,91
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	52,14	26,00	35,31	21,83
R,S,U. Jasa Lainnya	1,79	7,43	11,31	8,50

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan